

Pengaruh indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap produk regional domestik bruto di Provinsi Riau Tahun 2010-2022

JURNAL
EKONOMI KIAM

Volume: 36,
Issue: 1, 2025

Dina Hidayat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau, Indonesia

Nirdukita Ratnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Syafri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Received: 19 June 2025
Revised: 25 June 2025
28 June 2025
29 June 2025
Accepted: 29 June 2025
Published: 30 June 2025

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau selama periode 2010–2022. Studi ini menyajikan bukti empiris mengenai peran *human capital* dan faktor demografis dalam membentuk kinerja ekonomi regional.

Desain/Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, *time-series* dari tahun 2010 hingga 2022. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara IPM, jumlah penduduk, dan PDRB.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, jumlah penduduk menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan populasi tidak secara langsung meningkatkan kinerja ekonomi daerah.

Keterbatasan dan Implikasi Penelitian: Penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen dan belum memasukkan variabel ekonomi lainnya seperti investasi, infrastruktur, atau pengeluaran pemerintah. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel lain serta melakukan perbandingan antarwilayah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Implikasi Praktis: Temuan ini menyarankan agar pengambil kebijakan lebih memfokuskan perhatian pada pengembangan modal manusia, terutama melalui peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan, guna memperkuat kinerja ekonomi daerah. Upaya peningkatan IPM terbukti dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meskipun laju pertumbuhan penduduk relatif sedang.

Orisinalitas/Kontribusi: Studi ini memberikan kontribusi empiris terkini dari konteks regional Indonesia terkait keterkaitan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, serta menguatkan pentingnya pendekatan kapabilitas dalam perencanaan pembangunan daerah.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi.

Pendahuluan

Pakar ekonomi telah lama menjadikan isu pertumbuhan ekonomi sebagai topik pembahasan utama. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Weil (2013) menyatakan bahwa Produk domestik bruto merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai standar hidup. PDB dypet diukur dari nilai

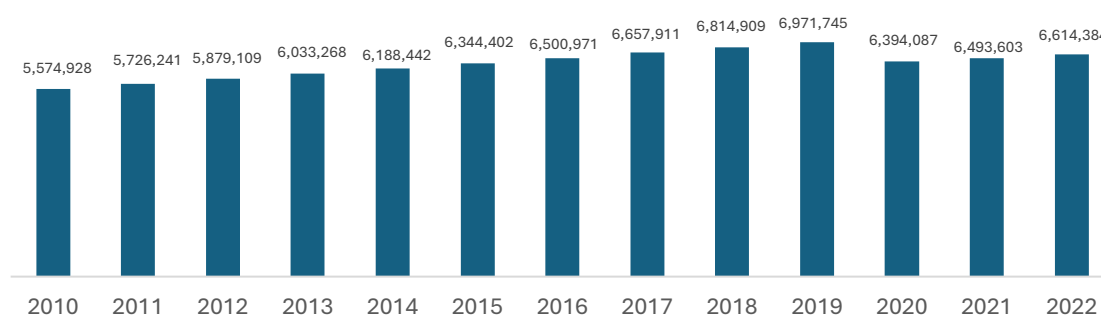


© UIR Press
ISSN: 1410-3834
e-ISSN: 2597-7393
DOI:
[10.25299/kiat.2025.23268](https://doi.org/10.25299/kiat.2025.23268)

output (barang dan jasa) yang dihasilkan suatu negara. PDB ekuivalen dengan total pendapatan negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan capaian pembangunan manusia di suatu negara. IPM diperkenalkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) dan dijadikan sebagai indikator penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan kualitas sumber daya manusia. Menurut PBB, IPM merupakan ukuran komposit yang mencakup tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu harapan hidup yang panjang, pendidikan yang baik, dan standar hidup yang layak. Semakin tinggi nilai IPM, semakin tinggi kualitas hidup manusia.

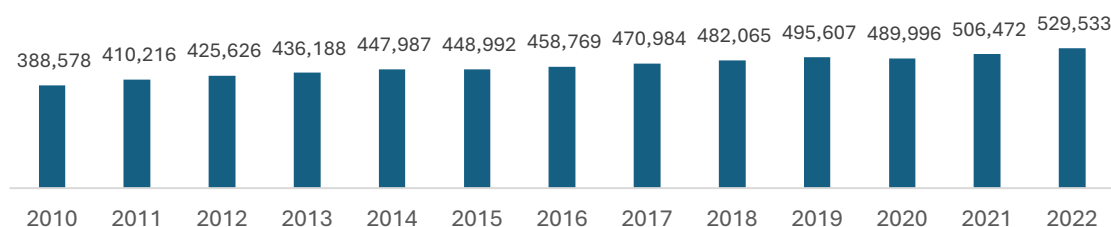
Provinsi Riau berdasarkan data BPS tahun 2022, memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.614.384 jiwa. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021, yang berjumlah 6.493.603 jiwa (mengalami kenaikan sebesar 1,86%). Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Provinsi Riau 2010-2022

Berdasarkan Gambar 1, tampak bahwa jumlah penduduk Provinsi Riau tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan peningkatan. Namun peningkatan ini terhenti pada tahun 2019. Pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah penduduk. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2021. Pertumbuhan penduduk menurut Breda et al. (2024) memiliki hubungan positif dengan produktivitas.

Provinsi Riau, dengan jumlah penduduk yang hampir mencapai tujuh juta jiwa, merupakan salah satu provinsi dengan Produk Regional Bruto terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Provinsi Riau menduduki peringkat empat besar di Indonesia. PDRB Provinsi Riau memiliki tren meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB Riau tahun 2010-2022 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau 2010 – 2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa IPM Provinsi Riau menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2020 terjadi penurunan IPM. Pada tahun 2021, IPM Provinsi Riau kembali meningkat, hingga tahun 2022 bisa melampiri IPM tahun 2019.

Penelitian Romer (1986), Lucas (1988), Barro (1991), Mankiw et al. (1992) dan Duan et al. (2022) menunjukkan ekspansi ekonomi dipengaruhi oleh *human capital*. Penelitian tersebut juga menunjukkan hubungan negatif antara biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk pendidikan dengan GDP per kapita (Gil-Alana et al., 2022). Suprpto et al. (2022) menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB. dan Wahyuni et al. (2023) menyatakan bahwa komponen IPM yaitu Rata-rata Lama Sekolah dan Usia Harapan Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB.

Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan *Capability Approach* yang dikembangkan oleh Amartya Sen sebagai *grand theory*. Pendekatan ini menawarkan cara pandang yang lebih holistik terhadap pembangunan dan kesejahteraan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, tetapi pada perluasan kebebasan individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga (Sen, 2011). Sen menyatakan bahwa untuk menilai kualitas hidup seseorang, diperlukan pemahaman yang lebih integral mengenai capaian hidup individu, tidak hanya berdasarkan pendapatan riil yang dinikmati. Dalam konteks ini, kesejahteraan dan pembangunan dievaluasi melalui dua konsep utama, yaitu *functionings* dan *capabilities*. *Functionings* merujuk pada kondisi yang benar-benar dicapai oleh individu, seperti menjadi sehat, memperoleh pendidikan, atau berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Sedangkan *capabilities* mencerminkan seperangkat peluang atau kebebasan yang memungkinkan individu memilih dan mencapai *functionings* tersebut (Sen, 2011).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makroekonomi utama yang digunakan untuk mengukur total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara dalam periode tertentu. Menurut Taqi et al. (2021), meskipun PDB merupakan ukuran yang penting dalam menilai kemajuan ekonomi suatu negara, ukuran ini tidak mencerminkan distribusi kesejahteraan yang merata apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, PDB harus dianalisis bersama dengan indikator kesejahteraan lainnya seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PDB merupakan akumulasi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seluruh wilayah suatu negara. (Hasibuan et al., 2019) PDRB merupakan salah satu ukuran penting untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah atau daerah (Ibrahim & Pratama, 2024). Oleh karena itu, analisis determinan PDRB, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial seperti IPM dan demografi, menjadi relevan untuk digunakan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah.

IPM adalah indikator komposit yang disusun oleh UNDP untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan (umur harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (pengeluaran per kapita). Berbagai penelitian empiris, diantaranya penelitian Elistia & Syahzuni (2018) dan Taqi et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan IPM tidak hanya mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik, tetapi juga dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena manusia yang sehat dan terdidik akan lebih produktif dan berkontribusi terhadap PDRB daerahnya.

Jumlah penduduk merupakan sumber daya dan juga sekaligus menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, penduduk merupakan tenaga kerja potensial, namun tanpa peningkatan kualitas, populasi yang besar dapat menjadi beban. Dahliah dan Nur (2021) menekankan bahwa jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan pertumbuhan IPM dan ketersediaan lapangan kerja dapat meningkatkan tingkat kemiskinan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kualitas penduduk menjadi variabel penting dalam analisis pengaruh terhadap PDRB.



Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Elistia dan Syahzuni (2018), menyatakan bahwa peningkatan IPM mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas masyarakat. Peningkatan IPM memperkuat basis ekonomi daerah karena masyarakat yang lebih sehat dan terdidik, cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB juga menyediakan sumber daya bagi pemerintah untuk membiayai program-program sosial dan infrastruktur yang mendorong kenaikan IPM.

Capability Approach hasil pengembangan Amartya Sen, dalam kerangka teoritis memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami keterkaitan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini menekankan pada perluasan kebebasan dan kemampuan nyata individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga. IPM yang merupakan turunan dari pendekatan ini, mencerminkan upaya pembangunan yang bersifat manusiawi dan holistik. Hasil penelitian Taqi et al. (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tanpa adanya peningkatan kualitas hidup, akan menghasilkan ketimpangan dan stagnasi sosial.

Penelitian di berbagai wilayah menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Elistia dan Syahzuni (2018) di negara-negara ASEAN menemukan korelasi kuat antara IPM dan GDP. Temuan serupa juga ditemukan oleh Taqi et al. (2021) di Pakistan, yang menegaskan bahwa peningkatan secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, Dahliah dan Nur (2021) menemukan bahwa IPM dan GDP secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, yang pada gilirannya memperkuat basis PDRB di tingkat lokal.

H1: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Selanjutnya, hubungan antara populasi dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi topik utama dalam ekonomi (Gil-Alana et al., 2022). Todaro dan Smith (2012) serta Darma (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, yang diproksikan dengan PDB. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, pertumbuhan penduduk dapat berkontribusi dalam peningkatan kapasitas produksi dan ekspansi ekonomi, terutama ketika didukung oleh kebijakan pembangunan sumber daya manusia.

H2: Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksplanasi yang bertujuan untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk (POPULASI) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau pada tahun 2010-2022. Penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan kausal variabel independen (IPM dan POPULASI) terhadap variabel dependen (PDRB). Data yang digunakan adalah data sekunder, time series, hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data IPM, Jumlah Penduduk, dan PDRB Provinsi Riau tahun 2010-2022. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan publikasi BPS yang relevan dengan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model regresi linier berganda, dengan model berikut:

$$LPDRB = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 LPOPULASI$$

LPDRB merupakan logaritma Produk Domestik Regional Bruto. LPOPULASI merupakan logaritma jumlah penduduk. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability $0,815020 > 0,05$, maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini tampak dari nilai probability $2,10 > 0,05$. Dengan nilai VIF sebesar $5,452865$, tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi juga menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, dimana berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, Prob Chi Square sebesar $0,3854 > 0,05$, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, nilai koefisien determinasi, *adjusted R-square*, sebesar $0,947496$, yang berarti variabel independen IPM dan LPOPULASI, secara bersama-sama dapat menjelaskan LPDRB sebesar $94,75\%$. Sementara $5,25\%$ sisanya dipengaruhi oleh komponen error dan variabel lain di luar model estimasi yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LPDRB

Method: Least Squares

Sample: 113

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.07751	2.639241	3.818338	0.0034
IPM	0.052724	0.008040	6.557980	0.0001
LPOPULASI	-0.050667	0.200861	-0.252248	0.8060
R-squared	0.956247	Mean dependent var		13.03727
Adjusted R-squared	0.947496	S.D. dependent var		0.088074
S.E. of regression	0.020181	Akaike info criterion		-4.768990
Sum squared resid	0.004073	Schwarz criterion		-4.638617
Log likelihood	33.99843	Hannan-Quinn criter.		-4.795787
F-statistic	109.2781	Durbin-Watson stat		0.988000
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,00000$ lebih kecil dari nilai α ($0,05$), maka secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan model dinyatakan sesuai. Model ekonomi yang diperoleh dijabarkan dalam fungsi persamaan berikut:

$$LPDRB = 10,07751 + 0,052724 IPM - 0,050667 LPOPULASI + \varepsilon$$

Berdasarkan uji parsial, variabel IPM memiliki nilai koefisien sebesar $0,052724$ dan nilai Probability $0,0001$ lebih kecil dari α $0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Setiap kenaikan IPM senilai 1 akan menaikkan PDRB sebesar $0,052724$. Variabel LPOPULASI memiliki nilai koefisien sebesar $-0,050667$ dan nilai Probability $0,8060$ lebih besar dari α $0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB. Setiap kenaikan jumlah penduduk senilai 1 akan menurunkan PDRB sebesar $0,050667$.



Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kualitas pembangunan manusia, yang diukur dengan IPM, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan *Capability Approach* yang menekankan bahwa peningkatan kualitas individu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak, merupakan inti dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks Provinsi Riau, kenaikan IPM menunjukkan perbaikan infrastruktur sosial yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan PDRB.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Elistia dan Syahzuni (2018) dan Wahyuni et al. (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan IPM berkorelasi signifikan dengan GDP per kapita. Terkait Riau, komponen-komponen IPM seperti harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita menjadi kontributor utama dalam peningkatan daya saing ekonomi regional. Sebaliknya, temuan penelitian ini menunjukkan jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Ini mengindikasikan bahwa kuantitas penduduk tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi jika penambahan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini memperkuat temuan Dahliah dan Nur (2021), yang menyatakan bahwa populasi besar tanpa pengembangan kualitas SDM hanya akan menjadi beban pembangunan dan memperbesar risiko ketimpangan serta kemiskinan. Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB. Dimana pengaruh jumlah penduduk bervariasi pada berbagai wilayah. Peterson (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDB lebih cepat pada negara yang memiliki tingkat pertumbuhan lebih lambat.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi pembangunan ekonomi daerah yang berfokus pada peningkatan IPM akan memberikan hasil yang lebih baik bagi peningkatan PDRB dibandingkan dengan hanya mengandalkan pertumbuhan jumlah penduduk. Pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah konkret seperti memperluas akses pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer, serta memperkuat program jaminan sosial sebagai instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris dalam konteks Provinsi Riau, tetapi juga relevan secara konseptual untuk memperkuat paradigma pembangunan yang berorientasi pada manusia dalam kebijakan ekonomi regional.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PDRB. Oleh karena itu pemerintah Provinsi Riau perlu memperhatikan komponen indeks pembangunan manusia seperti angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita. Strategi perencanaan yang dapat memaksimalkan IPM menurut Engineer et al., (2008) salah satunya adalah dengan memaksimalkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya penyediaan sarana kesehatan dan fasilitas pendidikan yang memadai sehingga akan dapat meningkatkan angka IPM. Peningkatan IPM yang tinggi dapat menjadi indikator kebahagiaan masyarakat. Masyarakat yang bahagia akan menjadi masyarakat yang produktif, sehingga PDRB akan meningkat.

Masyarakat juga diharapkan aktif berperan dalam meningkatkan angka harapan lama sekolah, dengan mensukseskan program wajib belajar 12 tahun. Sehingga angka rata-rata lama sekolah dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Barro, R. (1991). Economic Growth in a Cross Section of Countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407–443.
- Brida, J. G., Alvarez, E., Cayssials, G., & Mednik, M. (2024). How does population growth affect economic growth and vice versa? An empirical analysis. *Review of Economics and Political Science*, 9(3), 265–297. <https://doi.org/10.1108/REPS-11-2022-0093>
- Dahliah, D., & Nirwana Nur, A. (2021). The Influence of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product on Poverty level. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i2.84>
- Duan, C., Zhou, Y., Cai, Y., Gong, W., Zhao, C., & Ai, J. (2022). Investigate the impact of human capital, economic freedom and governance performance on the economic growth of the BRICS. *Journal of Enterprise Information Management*, 35(4/5), 1323–1347. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2021-0179>
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). The Correlation of the Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP Per Capita) in 10 Asean Member Countries. *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949>
- Engineer, M., King, I., & Roy, N. (2008). The human development index as a criterion for optimal planning. *Indian Growth and Development Review*, 1(2), 172–192. <https://doi.org/10.1108/17538250810903774>
- Gil-Alana, L., Font, C., & Gil-López, Á. (2022). GDP and population growth: Evidence of fractional cointegration with historical data from 1820 onwards. *Journal of Economic Studies*, 49(2), 379–393. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0307>
- Hasibuan, M. J. A., Rusgiyono, A., & Safitri, D. (2019). In *Jurnal Gaussian* (2019th-02–28th ed., Vol. 8, Issue 1, p. 10).
- Ibrahim, I., & Pratama, I. N. (2024). Impresi Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.10516>
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407–437.
- Peterson, E. W. F. (2017). The Role of Population in Economic Growth. *Sage Open*, 7(4), 2158244017736094. <https://doi.org/10.1177/2158244017736094>
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037. <https://doi.org/10.1086/261420>
- Sen, A. (2011). *Development As Freedom*. Knopf Doubleday Publishing Group.
- Suprpto, H. A., Sumaryoto, & Saleh, S. (2022). The Role Community Consumption, Inflation and Human Development Index on Economic Growth In West Java. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(4), 579–584. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.04.10>



Taqi, M., Ali, M. S. E., Parveen, S., Babar, M., & Khan, I. M. (2021). An analysis of Human Development Index and Economic Growth. A case study of Pakistan. *iRASD Journal of Economics*, 3(3). <https://doi.org/10.52131/joe.2021.0303.0042>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic development* (11. ed). Addison-Wesley.

Wahyuni, D. A. G., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Determinan Produk Domestik Bruto di Provinsi Bali Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.11594/jesi.03.01.02>

Weil, D. N. (2013). *Economic growth* (3rd ed). Pearson Addison-Wesley.

Corresponding Author

Dina Hidayat dapat dihubungi melalui: dinahidayat@eco.uir.ac.id